ISSN 2721-8767 (Cetak) ISSN 2722-1067 (Elektronik)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGENAL ATURAN-ATURAN YANG BERLAKU DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PADA MATA PELAJARAN PPKN DENGAN PEMBELAJARAN MODEL ELABORASI (EB) SISWA KELAS III SDN 1 SEDARAT KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO

SUMIYATIN, S.Pd
Sekolah Dasar Negeri 1 Sedarat Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa keterampilan siswa untuk bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pada kompetensi dasar Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat sangat rendah, yakni hanya 53,85% dari jumlah siswa dinyatakan tuntas belajar dan nilai rerata yang dicapai hanya 57,69. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran Elaborasi. Apabila guru menerapkan model pembelajaran Elaborasi diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa terampil dalam pembelajaran berkompetensi dasar Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan kompetensi dasar Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat melalui metode *Elaborasi* pada siswa Kelas III, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut: Meningkatkan hasil belajar Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat melalui metode Elaborasi Siswa Kelas III SDN 1 Sedarat Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Peranan Model Pembelajaran Elaborasi dalam meningkatkan hasil belajar Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) yakni : pada siklus I 68,08; siklus II 74,62, dan siklus III 80,77. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 69,23%, siklus II meningkat menjadi 76,92%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : hasil belajar. aturan lingkungan masyarakat. elaborasi (EB)

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan adalah memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode, model mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa. Berdasarkan tujuan yang telah digariskan maka dengan mudah pula dapat ditetapkan metode yang serasi dan dengan demikian akan terciptanya kegiatan-kegiatan belajar yang seimbang dan sesuai bagi siswa. Penentuan metode belajar yang tepat, berarti akan menjamin pencapaian hasil belajar yang memadai bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa (Hamalik, 2006:80).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam penentuan kenaikan kelas. Oleh karena itu siswa wajib mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yakni 75.

Berdasarkan hasil observasi lapangan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas III pada kompetensi dasar Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat saat ini masih jauh dari standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan terutama pada domain psikomotorik atau keterampilan. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah 75. Namun kenyataan di lapangan berdasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat hanya 53,85% saja. Dengan mean skor yang telah dicapai 57,69. Jika kenyataan ini dibiarkan, maka siswa akan semakin sulit untuk memperbaiki hasil belajarnya bahkan mungkin akan menjadikan

siswa semakin tidak suka pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Padahal dalam kehidupannya sehari-hari, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat berguna.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini kami bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran konvensional yang selama ini dilaksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau metode dalam penyelesaian suatu masalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi pembelajaran Elaborasi (EB) sebagai suatu strategi pembelajaran dalam Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat. Model Elaborasi ini dapat memberikan gambaran secara konkret tentang masalah dalam kompetensi dasar Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat.

Pembelajaran Model Elaborasi (EB) ini dijamin akan mampu meningkatkan minat siswa, sekaligus menjadikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan semakin riil dan sangat dekat dengan kehidupannya. Penerapan pembelajaran model EB pada pembelajaran tentang Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat diharapkan dapat menjadikan siswa merasa bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat berguna dalam kehidupannya sehari-hari. Disamping itu siswa akan lebih mudah memahami permasalahan tentang satuan jarak dan kecepatan karena belajar dengan menggunakan teknik yang riil.

Penerapan strategi pembelajaran model EB pada materi ajar Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat, penulis sangat optimis mampu meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa sekaligus meningkatkan keterampilan siswa dalam Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat pada siswa Kelas III dalam pembelajaran.

Pengertian Strategi Pembelajaran Model Elaborasi (EB)

Pembelajaran Elaborasi (EB) adalah strategi pembelajaran yang memiliki ciri memulai pembelajaran dari penyajian isi pada tingkat umum bergerak ke tingkat rinci (Uno, 2006:142). Sedikitnya terdapat tujuh prinsip yang dikembangkan dalam strategi pembelajaran model Elaborasi (EB), yakni sebagai berikut: 1) Penyajian kerangka isi, yakni menunjukkan bagian-bagian utama bidang studi dan hubungan utama di antara bagian-bagian tersebut; 2) Elaborasi secara bertahap, yakni bagian-bagian yang tercakup dalam kerangka isi akan dielaborasikan secara bertahap; 3) Bagian terpenting disajikan pertama kali, yaitu pada suatu tahap elaborasi apapun pertimbangan yang dipakai, bagian terpenting akan dielaborasi pertama kali; 4) Cakupan optimal elaborasi, maksudnya kedalaman dan keluasan tiap-tiap elaborasi akan dilakukan secara optimal; 5) Penyajian pensintesis secara bertahap, maksudnya pensintesis akan diberikan setelah setiap kali melaksanakan elaborasi; 6) Penyajian jenis pensintesis, artinya jenis pensintesis akan disesuaikan dengan tipe isi bidang studi; 7) Tahapan pemberian rangkuman, artinya akan diberikan sebelum setiap kali menyajikan pensintesis.

Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. (BSNP, 2007:11). Adapun yang dimaksud keterampilan pada penelitian ini adalah keterampilan peserta didik dalam memahami pengetahuan tentang pengukuran waktu, sudut, jarak dan kecepatan sehingga memiliki keterampilan Mengenal Aturan-aturan

yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat dengan benar.

Hubungan Pembelajaran Model Elaborasi (EB) dengan Keterampilan

Pendekatan ini dipilih karena dengan pendekatan inilah masalah- masalah yang dipelajari sesuai dengan minat siswa dan dekat dengan kehidupannya sehingga diharapkan akan memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Sedangkan Strategi Pembelajaran Model Elaborasi (EB) ini dapat mengkonkretkan suatu masalah Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat disamping itu siswa akan lebih mudah untuk mengingatnya dari pada harus menghafalkan pembelajaran kompetensi dasar Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan keterampilan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembenahan Rencana Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam poroses pembelajaran dalam rangka pelaksanaan penilaian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan; 6) Perbaikan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas penguasaan konsep siswa, sehingga peran Pembelajaran Model Elaborasi (EB) benar-benar meyakinkan.

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan yakni alur penerapan strategi pembelajaran model Elaborasi (EB).

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Pengumpulan Data

Data tentang keterampilan siswa dalam kompetensi dasar Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan tes uji petik kerja prosedur/proyek. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat keterampilan siswa dalam menguasai materi ajar Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi lapangan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas III pada kompetensi dasar Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat saat ini masih jauh dari standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah 75. Namun kenyataan di lapangan ber-dasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian

ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat hanya 53,85% saja, dengan mean skor yang telah dicapai 57,69. Ditengarai munculnya permasalahan ini karena masih diterapkannya pembelajaran secara tradisional dengan iklim pembelajaran yang kurang menyenangkan.serta materi ajar kurang kontekstual.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi pembelajaran model Elaborasi (EB) yang dapat memberikan gambaran secara konkret tentang satuan jarak dan kecepatan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 Siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 4) Menyiapkan Lembar Observasi; 5) Membuat Pedoman wawancara, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 6) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, 1). Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada materi ajar Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa dalam materi Menjelaskan pengertian norma. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada materi ajar Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Guru pada dua pertemuan pertama telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat, karena sering atau selalu menunjukkan aspek-aspek yang diamati.

Adapun Hasil Tes Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Siklus I adalah sebagai berikut: 3 siswa mendapat skor 50; 1 siswa mendapat skor 60; dan 9 siswa mendapat skor 75. Skor rata-rata 68,08. Skor tertinggi 80 dan skor terendah 50. Jumlah siswa tuntas 9 siswa (69,23%) dan tidak tuntas 4 siswa (30,77%).

Refleksi, Mengacu pada hasil analisis dari observasi pada siklus pertama penelitian diperoleh hasil sebagai berikut. 1) Sudah ada kemajuan terhadap keaktifan siswa. Hal ini terlihat ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% atau dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus berikutnya; 2) Keterampilan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada materi ajar Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat, sudah mengalami kemajuan dari 53,85% menjadi 69,23%, namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalamc kompetensi dasar Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 15,38% itu sudah lumayan, berarti dari 13 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 9 siswa; 3) Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran Model Elaborasi (EB) Pada pertemuan kedua

sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga dan keempat pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Mengidentifikasi macam-macam norma yang berlaku di masyarakat. Pada pertemuan keempat siswa melakukan unjuk kerja tentang kompetensi dasar Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang keterampilan siswa dalam mempelajari kompetensi dasar Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh hasil penelitian pada siklus II disajikan dalam tabel 2 berikut ini :

Adapun Hasil Tes Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Siklus II adalah sebagai berikut: 1 siswa mendapat skor 60; 2 siswa mendapat skor 70; 6 siswa mendapat skor 75; dan 4 siswa mendapat skor 80. Skor rata-rata 74,62. Skor tertinggi 80 dan skor terendah 60. Jumlah siswa tuntas 10 siswa (76,62%) dan tidak tuntas 3 siswa (23,08%).

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Keterampilan siswa dalam Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat, sudah mengalami kemajuan dari rerata yang dicapai pada siklus sebelumnya 68,08 meningkat menjadi 74,62 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Sedangkan persentase ketuntasan meningkat menjadi 76,92% dibanding siklus sebelumnya 69,23% Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 7,69% itu sudah lumayan, berarti dari 13 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 10 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran Model Elaborasi (EB). Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menjelaskan fungsi norma dalam masyarakat. 3). Pada siklus III pertemuan keenam, siswa melakukan unjuk kerja tentang kompetensi dasar Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Adapun Hasil Tes Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Siklus III adalah sebagai berikut: 3 siswa mendapat skor 75; 7 siswa mendapat skor 80; 1 siswa mendapat skor 85; dan 2 siswa mendapat skor 90. Skor rata-rata 80,77. Skor tertinggi 90 dan skor terendah 75. Jumlah siswa tuntas 13 siswa (100%) dan tidak tuntas 0 siswa (0%).

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari

pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah mampu belajar mandiri, disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 3 tercatat ada 10 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 13 siswa di Kelas III. Jika dihitung persentasenya berarti 76,92% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Keterampilan siswa dalam Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat sudah mengalami kemajuan, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rerata kelas, pada siklus II mencapai 74,62 pada siklus III meningkat menjadi 80,77 Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Adapun persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar dalam kompetensi dasar Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat pada siklus II 76,92% dan pada siklus III meningkat menjadi 100% Dengan kenaikan 23,08% itu sangat bagus, berarti dari 13 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 13 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran Model Elaborasi (EB).

Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil tes Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (mean) untuk semua siklus penelitian.

Tabel 1. Rekapitulasi Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data Statistik Variable Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang Skor	0–100	0–100	0–100
Skor Tertinggi	75	80	90
Skor Terendah	50	60	75
Mean Scor	68,08	74,62	80,77

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	69,23	30,77
II	76,92	23,08
III	100	0

Siklus I, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I ini antara 0 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 50 dari skor terendah yang mungkin diperoleh sebesar 0. Skor tertinggi 75 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100 dengan rerata 68,08. Kumulatif ketuntasan minimal pada siklus I ini ditetapkan 75.% Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siklus I ini sebesar 69,23%, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 30,77%.

Siklus II, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini dari 0 sampai 100. Atas dasar data yang terkumpul, maka diperoleh skor terendah 60 dari skor yang mungkin diperoleh 0, dan skor tertinggi 80 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 74,62. Persentase kenderungan ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siklus II ini adalah 76,92% dan tingkat ketidaktuntasan sebesar 23,08%.

Siklus III, Pada siklus III ini peneliti telah menetapkan rentang skor dari 0 hingga 100. Atas dasar data hasil penelitian yang terkumpul, diperoleh skor terendah 75 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 0, dan skor tertinggi 100 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh harga rerata (Mean) = 80,77. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarga-negaraan pada siklus III ini menunjukkan bahwa 100% dinyatakan tuntas, dan sisanya 0% dinyatakan tidak tuntas.

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi

peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan salah satu diantaranya adalah penggunaan strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB).Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berketerampilan rendah dalam hal belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Pendidikan Pancasila dan Kewarga-negaraan, yang meliputi : (1) Menyiapkan bahan dan peralatan (2) Melakukan kegiatan dengan prosedur yang benar; (3) Ketepatan Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat (4) Kelengkapan keterangan dan normalisasi, (5) Kerapian dan kebersihan.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kategori tinggi 30,77%, Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa ini dimungkinkan karena strategi pembelajaran yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori keterampilan siswa dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa keterampilan siswa dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tinggi. Tidak ada siswa atau sebesar 0% yang belum dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan baik. Mungkin hal ini disebabkan siswa tersebut memang berketerampilan rendah.

Tingginya peningkatan keterampilan siswa dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang ditunjang demngan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB) dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentang Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat pada khususnya dan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: ”Keterampilan dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentang Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB)”.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB) membuktikan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentang Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti keterampilan kompetensi dasar Mengenal Aturan-aturan yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, pada siklus pertama hanya 9 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar,

namun pada akhirnya di siklus terakhir 13 siswa dari jumlah keseluruhan 13 siswa atau seluruh siswa di Kelas III mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam arti semua siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Saran

Atas dasar simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada :

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi khususnya strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB) dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jika guru berkenan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB) maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya hasil belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan strategi pembelajaran pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akam memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya dikemudian hari.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan strategi pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbang-kan pengalaman dan karakteristik siswa, keterampilan, dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam Penelitian Tindakan Kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran maka dihimbau pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian dipersiapkan secara matang

DAFTAR RUJUKAN

BSNP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.

BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.

Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.* Jakarta : PN Balai Pustaka.

Ghony, Djunaidi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press.

Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Uno, Hamzah. 2006. *Strategi Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.